

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA ISTERI KEDUA DALAM PERNIKAHAN POLIGAMI

Oleh

Hidayatul Mahmudah
(Hidayah.199410@gmail.com)

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Poligami adalah kondisi pernikahan suami yang mempunyai istri lebih dari satu. Sebagai istri kedua dalam pernikahan poligami akan menghadapi berbagai konsekuensi, antara lain penyesuaian terhadap pengalaman baru, pandangan negatif dari masyarakat, dan merasa diperlakukan tidak adil oleh suami, terutama bagi istri kedua dengan pernikahan sirri. Hal inilah yang akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis istri kedua. Kesejahteraan psikologis merupakan istilah yang menggambarkan bagaimana individu mengevaluasi diri sendiri dan pengalaman hidup. Penelitian ini bertujuan untuk memahami apa yang sesungguhnya dialami oleh isteri kedua dan mengetahui kesejahteraan psikologis pada isteri kedua setelah menjalani pernikahan poligami. Informan penelitian ini berjumlah 5 orang yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil analisis kualitatif, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis pada istri kedua adalah menerima kondisi dan konsekuensi sebagai istri kedua, sehingga mampu menjalin hubungan baik dengan lingkungan sosial yang ditandai dengan sikap mampu mengontrol dan mengatur lingkungan sesuai kebutuhan dirinya dan mampu menangani perasaan agar terungkap dengan tepat serta mampu terbuka pada pengalaman baru. Dengan demikian istri kedua akan memiliki harapan untuk keluarga dan diri sendiri. Istri kedua yang memiliki kesejahteraan psikologis akan memiliki harapan untuk tetap menjalani kehidupan pernikahan poligami dengan menerima status pernikahannya resmi maupun sirri.

Kata kunci: Kesejahteraan Psikologis, Poligami, istri kedua.